

KK
Fis. HI 11/00
joe
a

A

**DINAMIKA SISTEM MONETER INTERNASIONAL
PASCA SISTEM BRETTON-WOODS
DAN PENGARUHNYA PADA KEMUNCULAN KRISIS
DI NEGARA-NEGARA ASEAN-4 TAHUN 1997
(THAILAND, FILIPINA, INDONESIA DAN MALAYSIA)**

SKRIPSI



Oleh :

ABELIAN PRAJNYA YODHA
NIM : 079414545

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GASAL 1999 / 2000**

**DINAMIKA SISTEM MONETER INTERNASIONAL
PASCA SISTEM BRETTON-WOODS
DAN PENGARUHNYA PADA KEMUNCULAN KRISIS
DI NEGARA-NEGARA ASEAN-4 TAHUN 1997
(THAILAND, FILIPINA, INDONESIA DAN MALAYSIA)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ilmu Politik dalam
disiplin ilmu Studi Hubungan Internasional
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Oleh :

ABELIAN PRAJNYA YODHA

NIM : 079414545

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GASAL 1999 / 2000**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan di depan tim penguji
pada tanggal 16 Februari 2000.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,



dra. Lilik Salamah, MS
NIP: 131 569 360

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan tim penguji
pada hari Rabu, tanggal 16 Februari 2000

Tim penguji terdiri dari:

Ketua,



drs. T. Soedjadino, MA

NIP: 130 368 697

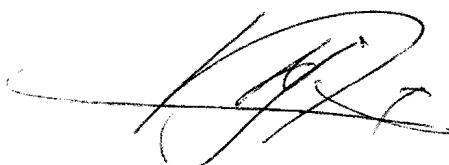
Anggota I,



dra. Lilik Salamah, MS

NIP: 131 569 360

Anggota II,



drs. Ajar Triharso, MS

NIP: 131 289 504

ABSTRAK

Dinamika sistem moneter internasional pasca sistem Bretton-Woods telah menunjukkan perkembangan yang fluktuatif seiring dengan diberlakukannya *floating exchange rates* (sistem nilai tukar mengambang bebas) oleh mayoritas negara dunia dan disertai proses ekspansi kapital melalui globalisasi. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh dinamika sistem moneter internasional pasca sistem Bretton Woods (1971) terhadap terjadinya krisis di negara-negara ASEAN-4 (Thailand, Filipina, Indonesia dan Malaysia) tahun 1997. Maka, unit analisisnya adalah krisis yang terjadi melalui efek penularan di negara-negara ASEAN-4, dan unit eksplanasinya adalah sistem moneter internasional pasca sistem Bretton-Woods. Semua penjelasan berada pada batasan kerangka analisis ekonomi politik internasional dan melalui pendekatan globalis.

Melalui peringkat analisis sistem internasional dan negara-bangsa serta berdasarkan teori Sistem, teori Stabilitas Hegemonik, dan motif spekulasi dari teori moneter Keynesian ditemukan bahwa krisis di negara-negara ASEAN-4 tidak lepas dari peran aktor negara dan aktor non negara. Peran aktor negara dilihat melalui penurunan peran stabilisator hegemonik oleh Amerika dan lemahnya mekanisme regulasi IMF dan World Bank. Hal itu lebih lanjut dipandang berpengaruh pada pola kebijakan negara-negara ASEAN-4. Sedangkan, peran aktor non negara dilihat pada aktivitas perdagangan valuta asing oleh spekulan sebagai individu pemilik modal sehingga berakibat pada depresiasi tajam pada nilai tukar negara-negara ASEAN-4.

Krisis di sini dikonsepsikan sebagai terinterupsinya proses ekspansi kapital. Dalam penelitian ini, lebih lanjut ditemukan bahwa ekspansi kapital dalam bentuk globalisasi di kawasan ASEAN-4 mulai terinterupsi. Itu disebabkan oleh masuknya arus modal ke kawasan tersebut ternyata berada dalam kerangka fundamental ekonomi negara bersangkutan yang rapuh. Akibatnya, arus modal tersebut tidak dikelola dengan baik dan berimplikasi pada munculnya ketidakseimbangan dalam *balance of payments* negara-negara ASEAN-4.

Semua itu muncul tidak terlepas dari lemahnya mekanisme regulasi IMF dan World Bank. Selain itu, kelemahan juga terletak pada tidak adanya pengawasan yang ketat terhadap aliran arus modal dunia. Kelemahan-kelemahan tersebut disertai dengan adanya ketidakseimbangan fundamental ekonomi negara-negara ASEAN-4 akhirnya menjadi suatu peluang bagi spekulan mata uang. Peluang itulah yang berhasil dimanfaatkan untuk menjatuhkan nilai mata uang negara-negara ASEAN-4 sehingga menjadi pemicu (*trigger*) meluasnya krisis melalui efek penularan dari satu negara ke negara lain, mulai dari Thailand, Filipina, Indonesia dan Malaysia.

Kata kunci: Sistem Moneter Internasional, Krisis Ekonomi, Fundamental Ekonomi.